BAB IV

ANALISIS POTENSI DAN PERMASALAHAN PEMGEMBANGAN PARIWISATA KAWASAN PESISIR PANTAI TABLANUSU KECAMATAN DEPAPRE KABUPATEN JAYAPURA

Pada Bab ini akan dibahas mengenai identifikasi potensi dan permasalahan kawasan pantai tablanusu sebagai kawasan strategis Kabupaten Jayapura, identifikasi kebijakan terkait pantai Tablanusu, identifikasi kebutuhan sarana parasarana pantai Tablanusu Kabupaten Jayapura, dan Identifikasi arahan pantai Tablanusu sebagai objek wisata pantai. Untuk lebih jelasnya dapat di lihat dibawah ini.

4.1 Analisis Potensi dan Permasalahan Kawasan Pesisir Pantai Tablanusu Kecamatan Depapre Kabupaten Jayapura

Berikut ini dapat di uraikan tentang potensi dan permasalahan yang ada di Pantai, Kecamatan Depapre Kabupaten Jayapura, untuk lebih jelasnya dapat di lihat di bawah ini.

4.1.1 Potensi Pantai Tablanusu

Potensi pariwisata di Kabupaten Jayapura meliputi keindahan alam dan peninggalan sejarah budaya yang spesifik. Banyaknya obyek wisata di Kabupaten Jayapura serta dukungan adanya Bandar Udara yang Berada di Kabupaten Jayapura merupakan Faktor Pendukung utama potensi kepariwisataan di Kabupaten ini.

Salah satu potensi wisata pesisir yang berada di Kecamatan Depapre, terdapat Desa Tablanusu yang memiliki potensi wisata yang cukup mengagumkan. Sebagai objek wisata, Kecamatan ini memberikan paket wisata yang lengkap, karena dengan berkunjung ke desa Tablanusu, anda tidak hanya dapat menikmati satu jenis aktivitas wisata, melainkan dapat menikmati beragam aktivitas wisata, dari wisata pantai, wisata alam, wisata hutan, wisata sejarah dan wisata budaya. Aktivitas wisata pengunjung dapat menikmati keindahan melakukan hal-hal yang berhubungan dengan berwisata seperti berenang, memancing, dan sebagainya. Aktivitas pantai pengunjung dapat dengan mudah melakukan wisata dengan dengan menyelam untuk

melihat kekayaan bawah lautnya. Aktivitas alam, dengan hutan desa, pesona Danau Dukombo yang masih alami, didalam hutan wisatawan dapat menikmatinya. Wisata sejarah adanya perayaan-perayaan adat istiadat yang dilakukan disana.

4.1.1.1 Aspek Fisik

Kawasan pesisir Kecamatan Depapre yang terdiri dari berbagai kawasan wisata, yaitu kawasan wisata pantai, wisata budaya, wisata alam dan wisata sejarah. Kawasan wisata yang berada di distrik kecamatan depapre salah satunya yaitu wisata pantai tablanusu. Pantai Tablanusu untuk letak geografisnya berada paling ujung Timur Indonesia. Pantai Tablanusu berada di Kawasan Kecamatan Depapre Kabupaten Jayapura dengan memiliki luas Desa sekitar 230,5 hektar. Berawal dari nama tempat yaitu Nusu yang dikelilingi oleh gunung yang berjajar didaerah didaerah pantai. Tabla(terbelah) Nusu (Kampung Tua) sehingga pantai tersebut disebut dengan Pantai Tablanusu. Pantai yang baru dicanangkan pada tahun 2008. Pantai yang memiliki "pasir kora" yang berarti pasir putih, yang menambah keindahan alamnya. Lautan yang biru dengan pemandangan gunung yang hijau merupakan salah satu daya tarik wisata Pantai yang indah Pantai Tablanusu.

4.1.1.2 Aspek Daya Tarik

Pantai yang berada di Kecamatan Depapre, Kabupaten jayapura ini, memiliki Daya tarik tersendiri. Pantai yang alami, asri dan eksotik, ini menjadi kesan dari pengujung wisatawan yang datang ketempat wisata Tablanusu. Menjadi kesan tersendiri bagi wisatawan, mereka yang menikmati tatkala menempuh perjalanan dari Dermaga Depapre menggunakan perahu bermesin menuju Dermaga Tablanusu. Ketika, didalam perjalanan menuju Dermaga Pantai Tablanusu para wisatawan akan berdecak kagum melihat hijaunya dedaunan dari dari berbagai pepohonan, dengan air lautnya yang bening, serta barisan perbukitan dan pegunungan. Udaranya yang bersih dan sejuk melengkapi kepuasaan wisatawan dalam berekreasi ke Pantai Tablanusu. Suasana eksotis dan nuansa mistis akan langsung menyergap para wisatawan, begitu mengijakan kaki di Pantai Tablanusu tersebut.

Pantai yang di huni oleh sebagian besar penduduk yang bermata pencaharian sebagai nelayan, pantai ini sangatlah berbeda pada umumnya yang akrab dengan hamparan pasir, sebagian besar Pantai Tablanusu juga diselimuti dengan batu koral hitam. Di mana arah

pandangan para wisatawan dilayangkan, hanya ada hamparan batu alam yang mengkilap dilihat. Dan juga, kemanapun kaki kita langkahkan , terdengar suara batu koral yang terinjak senantiasa terdengar oleh para wisatawan, hal ini disebabkan gesekan batu yang terinjak oleh wiatawan menyerupai isak tangis, Desa Nelayan ini juga di juluki dengan nama Kampung "Batu Menangis". Konon, batu koral hitam yang menyelimuti Kampung Tablanusu telah ada sedari nenk moyang mereka memutuskan pindah ke wilayah Desa Tablanusu. Batu-batu koral itu juga dapat digunakan sebagai tempat pijat refleksi alami telapak kaki. Keunikan lain Kampung Tablanusu adalah tersedianya berbagai jenis objek wisata dalam satu tempat. Hal ini tentunya memberi ruang kepaa para wisatawan untuk memilih jenis rekreasi yang sesuai dengan keinginanya.

4.1.1.3 Aspek Aksesbilitas

Bagi wisatawan yang ingin berkunjung ke Pantai Tablanusu dapat melalui perjalanan dari Kota Jayapura, Ibu Kota Provinsi Papua. Dari Kota Jaypura, para wisatawan dapat naik bus atau kendaraan lainnya menuju ke kota Sentani, Ibu Kota Kabupaten Jayapura. Setibanya di Kota Sentani, perjalanan kemudian dilanjutkan dengan naik bus atau menyewa mobil carteran menuju Dermaga Depapre dengan waktu tempuh sekitar 1,5 jam. Melalui Dermaga Depapre, perjalan menuju Kampung Wisata Tablanusu dapat dilanjutkan melalui darat maupun dengan menaiki perahu bermesin tempel menuju dermaga Tablanusu dengan waktu tempuh sekitar 20 menit. Setelah itu, perjalanan menuju Desa Wisata Tablanusu dilanjutkan dengan berjalan kaki.

4.1.1.4 Aspek Fasilitas

Di Pantai Tablanusu ini terdapat berbagai fasilitas, seperti pemandu wistata, gereja persewaan perahu, pasar ikan, dan warung yang menyediakan aneka makanan, minuman, dan souvenir khas masyarakat setempat. Bagi wisatawan yang ingin mennginap di Kampung Wisata Pantai Tabalanusu telah disediakan penginapan "*Suwae Resort*" yang terdiri dari beberapa kamar (masih dalam tahap pengembangan) atau menyewa rumah penduduk setempat (*homestay*).

Bagi wisatawan yang ingin menyatu dengan alam, dapat berkemah dengan nyaman di berbagai lokasi di desa tersebut, seperti di tepi pantai, ditepi danau, dan lain sebgainya. Sedangkan bagi wisatawan yang ingin memperoleh akomodasi dan fasilitas yang memadai, dapat memperolehnya di Kota Sentani. Di Ibu Kota Kabupaten Jayapura juga, tersedia kios wartel,

warung internet, pasar, rumah makan, bank, pusat oleh-oleh dan cendera mata, serta wisma dan hotel dengan berbagai tipe.

4.1.1.5 Aspek Sosial Budaya

Masyarakat di sekitar Pantai Tablanusu terdiri dari berbagai macam latar belakang sosial budaya. Masyarakat di sekitar pantai Tabanusu memiliki mata pencarian sebagian besar adalah nelayan karena letak geogarfis desa yang sangat dekat dengan laut. Tablanusu telah dicanangkan oleh pemerintah Kabupaten Jayapura sebagai desa wisata karena di desa ini memiliki aneka jenis wisata, seperti wisata hutan, wisata pantai, wisata danau, wisata sejarah, dan wisata budaya. Wisata Budaya. Secara adat terbagi ke dalam sepuluh suku, yaitu Suku Sumile, Danya, Suwae, Apaserai, Serantow, Wambena, Semisu, Selli, Yufuwai, dan Yakurimlen. Sambutan masyarakat yang hangat dan bersahabat dengan orang asing, kian mengukuhkan betapa spesialnya bertamasya ke Desa Wisata Tablanusu. Mengakrabkan diri dengan masyarakat desa ini sangatlah mudah. Hanya dengan sebuah pinang (*areca catechu/betel palm*), kita sudah dapat meleburkan diri dengan masyarakat setempat. Sebagaimana masyarakat Papua pada umumnya, masyarakat Tablanusu pun terkenal suka mengkonsumsi pinang.

4.1.2 Masalah di Pantai Tablanusu

Disamping memiliki potensi, tak lupa juga ada beberapa permasalahan di Pantai Tablanusu masih belum dikelola dengan baik sehingga tidak memberikan kontribusi yang optimal terhadap pendapatan asli daerah antara lain; peran serta masyarakat dalam menjaga kebersihan pantai belum begitu aktif sehingga masih terdapat beberapa tumpukan sampah di sekitar bibir pantai dan menggangu ekosistem sekitarnya, selain itu mengganggu pemandangan dan bau tidak sedap, belum tersedia area permainan anak-anak panggung hiburan yang refrensetatif sehingga para orang tua masih menghawatirkan anak-anaknya ketika berkunjung ke Pantai Tablanusu karena fasilitas untuk anak-anak masih belum tersedia, warung-warung liar masih banyak dan tidak rapi sehingga menimbulkan kesan kumuh di kawasan tersebut khususnya pantai Amai, masih adanya pungutan liar (Pungli) khusunya di pantai Amai. Pada hakekatnya wisatawan sangat mengharapkan adanya kepuasan, kenyamanan, kemanan, dan keindahan dalam wisata. Untuk mendapatkan ke empat hal tersebut terjamin pula bila lingkungannya bersih, indah, sehat, aman dan nyaman.

4.1.2.1 Aspek Fisik

Lingkungan hidup adalah kesatuan ruang dengan semua benda, daya, keadaan dan makhluk hidup termasuk manusia dan perilakunya, yang mempengaruhi kelangsungan peri-kehidupan dan kesejahteraan manusia serta makhluk hidup lainnya. Yang termasuk dalam lingkungan fisik berdasarkan olahan dari berbagai sumber.

Adapun masalah dalam aspek fisik yang menjadi kendala dalam arahan pengembangannya, Pantai Tablanusu dengan kondisi fisik alam, berada pada di bawa area perbukitan, dengan berkembangnya jaman, akibatnya pantai tablanusu ini dibuat ulah oleh tangan manusia pada pembangunan jalan, gunung yang terletak didaerah Nusu ini terkikis.

4.1.2.2 Aspek Daya Tarik

Pantai Tablanusu dengan begitu banyak menyimpan Daya Tarik Wisata yang sangat menarik perhatian pengunjung wisatawan,suasana Pantai Tablanusu yang begitu eksostis dan alami membuat pengunjung untuk tidak melupakan keindahan Pantai. Namun yang menjadi permasalahan dalam aspek daya tarik Pantai Tablanusu yaitu masih kurangnya informasi kepada pengunjung tentang daya tarik Pantai Tablanusu, dimana Pengunjung Lokal maupun mancanegara belum lebih mengenal apa itu Pantai Tablanusu karena masih belum dipasarkan atau dikenalkan apa yang menjadi daya tarik Kawasan Wisata Pantai Tablanusu.

4.1.2.3 Aspek Aksesbilitas

Bagi wisatawan yang berkunjung ke Pantai Tablanusu dapat melalui jalan darat dan juga dapat melalui jalan laut. Dulunya belum ada akses jalan darat menuju Pantai Tablanusu wisatawan hanya bisa memakai persewaan perahu yang disediakan masyarakat setempat untuk sampai ke Pantai Tablanusu melalui jalan laut, tetapi itupun pengujung kurang menyukai akses jalan laut, karena wisatawan harus mengeluarkan biaya lagi untuk bisa sampai ke Pantai Tablanusu dan juga dulunya Pantai Tablanusu masih belum berkembang fasilitas penunjangnya, dan wisatawan harus turun di dermaga kecamatan depapre kemudian melanjutkan perjalan dengan melalui jalan laut. Saat ini wisatawan sudah dapat melalui jalan darat karena masyarakat yang mendiami Pantai Tablanusu sudah dapat mengembangkan jalan darat dengan jalannya yang cukup baik tetapi wisatawan juga sangat was-was dalam melewati jalan yang berbukit-bukit dan harus turun di kawasan pantai Tablanusu. Dan juga untuk akses kendaraan menuju Pantai

Tablanusu, para wisatawan kebanyakan dengan memakai kendaraan pribadi mobil, Bus, ataupun motor. Akses perjalanan ke Pantai Tablanusu untuk penyedian angkutan umum masih belum ada penyediannya, sehingga Pantai Tablanusu hanya ramai pada hari-hari tertentu saja.

4.1.2.4 Aspek Fasilitas

Aspek fasilitas di Pantai Tablanusu yang tersedia saat ini yaitu Penginapan, Restorant, dan sebagainya. Tetapi untuk masalah lahan Parkir saat ini di Pantai Tablanusu sudah ada tetapi belum tertata rapi, dan juga penjaga pantai yang belum ada sehingga para wisatawan sering kebingungan dalam mencari informasi, mereka yang datang pasti hanya bertemu dengan masyarakat setempat dan meminta informasi-informasi yang ada di Pantai Tablanusu, dan informasi yang diberikan juga belum tepat pada apa yang pengunjung ingin ketahui. Disana hanya ada pemandu wisata yang memberikan mereka arahan tentang Pantai Tablanusu. Kebanyakan wisatawan yang datang membawa keluarga, kerabat untuk menikmati Pantai Tablanusu, ada keluarga yang membawa anak-anak mereka, keluarga yang membawa anak mereka sering mewaspadai anak-anak mereka karena takut terjadi apa-apa di sekitar Pantai Tablanusu, hal ini karena belum adanya fasilitas sarana bermain anak. Kedepannya pengelola Pantai harus bisa mengatasi masalah ini. Agar pengunjung lebih nyaman berada di Pantai Tablanusu.

4.1.2.5 Aspek Sosial Budaya

Pantai tablanusu atau yang disebut Desa Wisata dengan Penduduknya yang ramah kepada wisatawan menjadi hal yang baik bagi mereka. Masyarakat yang tinggal ada di Pantai Tablanusu sebagaian besar bermata pencaharian sebagai nelayan. Hal ini membuat para wisatawan dapat mengerti bagaimana kondisi Pantai Tablanusu, dengan penduduknya. Yang menjadi masalah Pantai Tablanusu para penduduknya yang sebagian besar Nelayan, untuk mengelola hasil yang mereka dapat, mereka bisa saja dengan menjual kepada para wisatawan yang datang atau mereka membuka warung ikan bakar yang menyediakan berbagai macam hasil laut sehingga, para penduduknya bisa mendapatkan hasil dari para wisatawan, mereka tidak perlu dengan menjual jauh dengan memasarkan keluar dari tempat mereka tinggal.

4.2 Analisis Kebijakan terkait Kawasan Pantai Tablanusu di Kecamatan Depapre

Untuk mengetahui kebijakan-kebijakan terkait Pantai Tablanusu dapat diuraikan sebagai berikut:

4.2.1 Kebijakan Berdasarkan Aspek Fisik

Berdasarkan RTRW Kabupaten Jayapura Tahun 2008-2028 kebijakan dan strategi penetapan struktur ruang wilayah kabupaten, kebijakan pemerintah kabupaten dengan DPRD kabupaten Jayapura yang menetapkan 4 (empat) Wilayah Pembangunan (WP) di Kabupaten Jayapura, yang Terdiri dari kawasan Danau Sentani, kawasan Pesisir, kawasan Grime, dan kawasan Nawa.

Tabel IV.1 RTRW Kabupaten Jayapura

Wilayah Pembangunan	Kawasan	Distrik
I	Cagar alam Cycloop dan Danau Sentani	- Sentani timur - Sentani -Ebungfau -Waibu
II	Cagar Alam Cycloop dan Pesisir	- Raveni Rara - Depapre - Sentani Barat - Yokari - Demta
III	Grime	- Kemtuk - Kemtuk Gresi - Gresi selatan - Nimboran - Nimbokrang - Namblong
IV	Nawa	- Unurum Guay -Yapsi -Kaureh - Airu

(Sumber: RTRW Kabupaten Jayapura 2008-2028)

Berdasarkan pembagian wilayah pembangunan di Kabupaten Jayapura, kecamatan Depapre masuk dalam Wilayah kawasan cagar alam cycloop dan pesisir, dan wilayah kawasan ini sudah diarahkan pada perekonomian sekunder/fisik.Untuk mengembangkan lokasi pariwisata Kabupaten Jayapura, maka dapat dilakukan penambahan fasilitas pendukung seperti penataan ruang yang lebih hidup lagi.

Kebijakan yang terkait pemerintah yaitu dalam pembagian berbagai wilayah yang ada di Kawasan pesisir Pantai Tablanusu Kecamatan Depapre adalah akan dikembangkannya pelabuhan peti kemas yang menjadi pusat distribusi barang melalui laut sehingga dibutuhkan pengaktifan kembali perairan Kabupaten Jayapura hal ini akan mendorong berkembangnya infrastruktur dan fasilitas yang ada di wilayah kawasan pesisir pantai Tablanusu Kecamatan Depapre Kabupaten Jayapura

4.2.2 Kebijakan Berdasarkan Aspek Daya Tarik

Kebijakan berdasarkan Daya tarik Pantai Tablanusu berdasarkan kebijakan yang ada pada RTRW Kabupaten Jayapura 2008-2028 yang diberikan oleh pemerintah bahwa Pantai Tablanusu merupakan kawasan Pariwisata. Desa tablanusu memilik daya tarik bagi wisatawan yang ingin berkunjung bukan hanya pada wisata alam saja tetapi memiliki wisata sejarah bahkan juga ada acara perhelatan dan upacara khas masyarakat Desa Wisata Tablanusu. Misalnya, peringatan hari masuknya Injil ke desa tersebut yang diperingati saban tahun. Pada saat itu, masyarakat setempat akan berpawai mengelilingi desa yang diakhiri dengan menggelar Misa di gereja kecil mereka. Selain itu, beberapa lokasi di perairan, terutama yang banyak terdapat terumbu karangnya, diruwat setahun atau setiap dua tahun sekali. Untuk memperoleh berkah laut dan sekaligus untuk melestarikan laut, masyarakat yang mendiami pantai utara Kabupaten Jayapura ini menggelar dua ritual, yaitu *ritual Sasi* dan *ritual Tiyatiki*. Ritual Sasi adalah menancapkan dahan pohon kayu besi pantai (*suang teko*) di tempat-tempat yang banyak ikannya, terutama di kawasan terumbu karang yang merupakan sarang ikan. Sedangkan ritual Tiyatiki bertujuan melarang menangkap ikan selama beberapa waktu yang telah disepakati.

4.2.3 Kebijakan Berdasarkan Aspek Aksesbilitas

Kebijakan pemerintah berdasarkan RTRW Kabupaten Jayapura, bahwa pada kawasan pariwisata khususnya pada aspek aksesbilitas dalam mencai lokasi wisata, maka akses menjadi hal yang penting dalam menigkatkan wisatawan yang datang ke lokasi wisata. Lokasi yang berada di tengah permukiman memudahkan wisatawan untuk mengunjunginya. Untuk itu, dapat dikembangkan paket wisata budaya yang mengunjungi beberapa objek wisata budaya dan diakhiri di lokasi penjualan souvenir.

4.2.4 Kebijakan Berdasarkan Aspek Fasilitas

Berdasarkan RTRW Kabupaten Jayapura Tahun 2008-2028 pembagian WP serta fungsi pengembangan kecamatannya penduduknya untuk skala lokal, regional, nasional, dan internasional, rencana pengembangan fasilitas kawasan di distrik Depapre memiliki sebagai fungsi wilayah pariwisata dengan rencana pengembangan wisata alam, wisata budaya, dan sejarah. Untuk mengembangkan lokasi pariwisata Kabupaten Jayapura, maka dapat dilakukan penambahan fasilitas pendukung seperti penginapan yang lebih hidup. Diharapkan dalam setiap permukiman sudah memiliki prasarana dan sarana dasar untuk sanitasi lingkungan, terutama untuk persampahan, saluran air kotor/hujan, pembuangan rumah tangga, dan lainnya, agar terwujud permukiman yang sehat dan teratur. Salah satu prasarana lingkungan yang penting untuk segera diadakan Tempat Pembungan Akhir Sampah yang letaknya sebainya jauh dari konsentrasi perumahan.

Berdasarkan RTRW Kabupaten Jayapura pembagian WP serta fungsi pengembangan kecamatan Depapre pendukungnya, baik untuk skala lokal, regional, nasional, dan internasional. Rencana pengembangan fasilitas kawasan perkotaan di Kabupaten Jayapura. Untuk wilayah perkotaan Distrik Depapre dalam fungsi wilayahnya akan dikembangkan pengembangan pelabuhan peti kemas, pariwisata, industri, kehutanan, pertambangan, dan perikanan laut. Rencana pengembangan fasilitas yang ingin dikembangkan yaitu:

- Pengembangan permukiman penduduk,
- Pengembangan fasilitas pendidikan, peribadatan serta perdagangan dan jasa penunjang kegiatan masyarakat,

- Pengembangan prasarana dan sarana perikanan yaitu Dermaga, dan tempat pelelangan ikan,
- Pengembangan industri pengelohan hasil perikanan
- Pengembangan wisata pemandian alam
- Pembangunan pelabuhan peti kemas lengkap dengan kantor pengendali dan fasilitas penunjang
- Pembangunan jalan khusus peti kemas

Dalam pengembangan sebuah objek wisata dibutuhkan adanya fasilitas yang berfungsi sebagai pelengkap dan untuk memenuhi berbagai kebutuhan wisatawan yang bermacam-macam. Menurut Bukart dan Medlik (1974 ; 133), fasilitas bukanlah merupakan faktor utama yang dapat menstimulasi kedatangan wisatawan ke suatu destinasi wisata, tetapi ketiadaan fasilitas dapat menghalangi wisatawan dalam menikmati atraksi wisata. Pada intinya, fungsi fasilitas haruslah bersifat melayani dan mempermudah kegiatan atau aktivitas pengunjung/wisatawan yang dilakukan dalam rangka mendapat pengalaman rekreasi. Di samping itu, fasilitas dapat pula menjadi daya tarik wisata apabila penyajiannya disertai dengan keramahtamahan yang menyenangkab wisatawan, dimana keramah tamahan dapat mengangkat pemberian jasa menjadi suatu atraksi wisata. Bovy dan Lawson (1979;9) menyebutkan bahwa fasilitas adalah atraksi buatan manusia yang berbeda dari daya tarik wisata yang lebih cenderung berupa sumber daya.

4.2.5 Kebijakan Berdasarkan Aspek Sosial Budaya.

Pada kebijakan Pemerintah yang ada pada RTRW Kabupaten Jayapura 2008-2028 bahwa dalam konsep Pariwisata dimana pada permukiman adat dengan arsitektur bangunan yang khas Suku Papua dapat dijadikan daerah kunjungan wisatawan. Bangunan dengan sistemnya dapat dikemas sedemikian rupa tanpa mengurangi makna kesakralan maupun fungsi adatnya, dapat dikembangkan dan dinikmati oleh wisatawan. Bila memungkinkan, bahkan beberapa rumah penduduk didorong untuk menerima wisatawan yang berminat bermalam dan merasakan kehidupan asli Suku Papua. Dalam analisa sosial ekonomi membahas mengenai mata pencaharian penduduk, komposisi penduduk, angkatan kerja, latar belakang pendidikan masyarakat sekitar, dan penyebaran penduduk dalam suatu wilayah. Hal ini perlu dipertimbangkan karena dapat menjadi suatu tolak ukur mengenai hak posisi pariwisata menjadi sektor unggulan dalam suatu wilayah tertentu ataukah suatu sektor yang kurang. Menguntungkan

dan kurang selaras dengan kondisi perekonomian yang ada. Selanjutnya adalah mengenai aspek sosial budaya, dimana aspek kebudayaan dapat diangkat sebagai suatu topik pada suatu kawasan. Dennis L. Foster menjelaskan mengenai Pengaruh Kebudayaan (*cultural influences*) sebagai berikut : "Para pelaku perjalanan tidak membuat keptusan hanya berdasarkan pada informasi pemrosesan dan pengevaluasian. Mereka juga dipengaruhi oleh faktor kebudayaan, masyarakat, dan gaya hidupnya. Kebudayaan itu cenderung seperti pakaian tradisional dan kepercayaan pada suatu masyarakat, religi, atau kelompok etnik (*ethnic group*)"

4.3 Analisis Persepsi Tentang Sarana dan Prasarana di Pantai Tablanusu

Untuk analisis pengunjung Pantai Tablanusu berdasarkan Sarana Prasarana yang ada di Pantai Tablanusu, dengan persepsi Kondisi Jalan, Daya Tarik, dan fasilitas-fasilitas yang ada di Pantai Tablanusu untuk lebih jelasnya dapat dilihat di bawah ini.

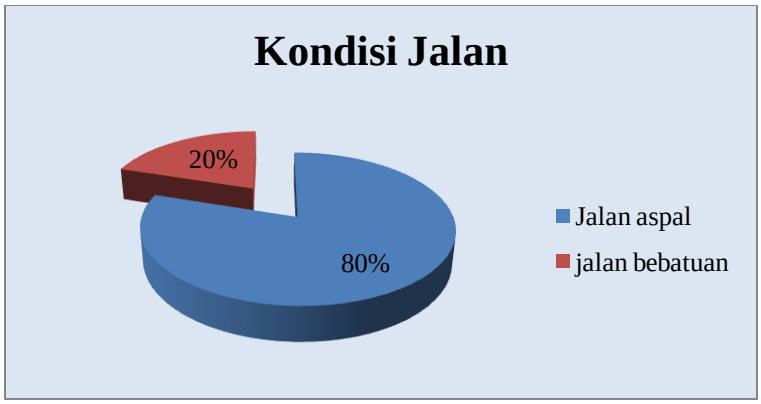
4.3.1 Persepsi Pengunjung Tentang Kondisi Jalan

Berikut ini akan menjelaskan tabel tentang Persepsi Pengunjung berdasarkan Sarana Kondisi Jalan yang ada di Kawasan Pantai Tablanusu, untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel IV.2
Persepsi Pengunjung tentang Kondisi Jalan

No	Kondisi Jalan	Frekuensi	Presentase (%)
1	Jalan aspal	40	80
2	Jalan bebatuan	10	20
Total		**50**	**100**

(Sumber: Hasil Analisis 2013)



(Sumber: Hasil Analisis 2013)

Gambar 4.1
Persepsi Pengunjung Tentang kondisi Jalan

Berdasarkan tabel IV.2 dan Gambar 4.1 merupakan penilaian pengunjung tentang kondisi Jalan Pantai Tablanusu, dimana hasil yang diperoleh untuk penilaian pengunjung tentang Pantai Tablanusu pengunjung banyak yang menyatakan bahwa jalan yang ada berasapal dengan jumlah presentase sebesar (80%) dan yang paling sedikit pengunjung menyatakan bahwa jalan yang bebatuan dengan jumlah presentase sebesar (20%). Hal tersebut dapat diasumsikan bahwa pengunjung lebih banyak menyatakan bahwa Kondisi Jalan Pantai Tablanusu yang beraspal sehingga mudah untuk di jangkau, dengan kondisi pantai dengan hamparan batu koral sebelum kita memasuki lokasi wisata.

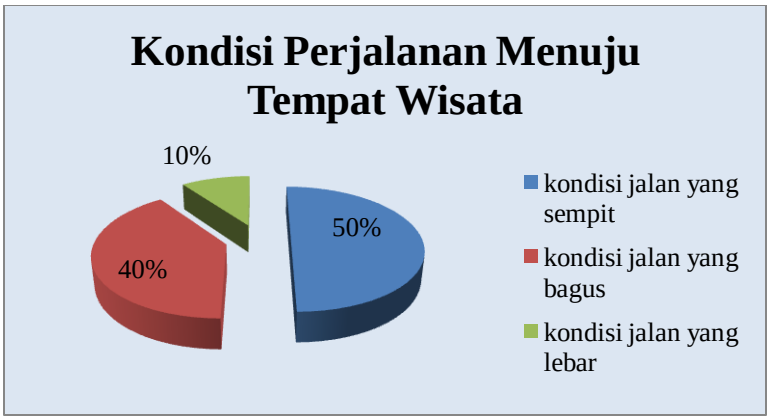
4.3.2 Persepsi Pengunjung Tentang Kondisi Perjalanan Menuju Lokasi Wisata

Berikut ini akan menjelaskan tabel tentang Persepsi Pengunjung berdasarkan Kondisi Perjalanan menuju Kawasan Wisata Pantai Tablanusu, untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel IV.3
Persepsi Pengunjung Tentang Kondisi Jalanan Menuju Lokasi Wisata

No	Kondisi Perjalanan Menuju Tempat Wisata	Frekuensi	Presentase (%)
1	Kondisi jalan yang sempit	25	50
2	Kondisi jalan yang bagus	20	40
3	Kondisi jalan yang lebar	5	10
Total		**50**	**100**

(Sumber: Hasil Analisis 2013)



(Sumber: Hasil Analisis 2013)

Gambar 4.2
Persepsi Pengunjung Tentang Kondisi Jalan Menuju Lokasi Wisata

Berdasarkan tabel IV.3 dan Gambar 4.2 merupakan penilaian pengunjung tentang Perjalanan menuju Pantai Tablanusu, dimana hasil yang diperoleh untuk penilaian pengunjung tentang Kondisi Jalan menuju Pantai Tablanusu pengunjung banyak yang menyatakan bahwa kondisi jalan yang sempit dengan jumlah presentase sebesar (50%) dan yang paling sedikit pengunjung menyatakan bahwa kondisi jalan yang lebar dengan jumlah presentase sebesar (10%).

Hal tersebut dapat diasumsikan bahwa pengunjung lebih banyak menyatakan bahwa Kondisi perjalanan menuju Pantai Tablanusu dengan kondisi jalan yang sempit hal ini membuat pengunjung lebih berhati-hati lagi di jalan menuju Pantai Tablanusu, dengan kondisi kiri kanan jalan banyak ditemui pepohonan dan juram perbukitan.

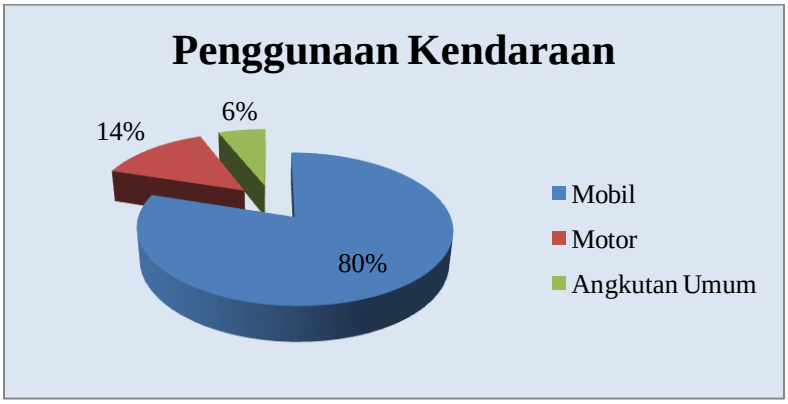
4.3.3 Karakteristik Pengunjung Tentang Penggunaan Kendaraan Hingga Sampai ke Lokasi Wisata

Berikut ini akan menjelaskan tabel tentang Karakteristik Pengunjung berdasarkan penggunaan kendaraan yang dipakai menuju Kawasan Pantai Tablanusu, untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel IV.4
Karakteristik Pengunjung Tentang Penggunaan Kendaraan

No	Pengunaan Kendaraan	Frekuensi	Presentase (%)
1	Mobil	40	80
2	Motor	7	14
3	Angkutan Umum	3	6
Total		**50**	**100**

(Sumber: Hasil Analisis 2013)



(Sumber: Hasil Analisis 2013)

Gambar 4.3
Karakteristik Pengunjung Tentang Penggunaan Kendaraan

Berdasarkan tabel IV.4 dan Gambar 4.1 merupakan penilaian pengunjung tentang penggunaan kendaraan menuju Pantai Tablanusu, dimana hasil yang diperoleh untuk penilaian pengunjung tentang penggunaan kendaraan menuju Pantai Tablanusu pengunjung banyak yang menyatakan kendaraan yang dipakai yaitu dengan memakai mobil dengan jumlah presentase sebesar (80%) dan yang paling sedikit pengunjung menyatakan bahwa kendaraan yang digunakan dengan memakai angkutan umum dengan jumlah presentase sebesar (6%). Hal tersebut dapat diasumsikan bahwa pengunjung lebih banyak menyatakan bahwa penggunaan kendaraan yang digunakan menuju Pantai Tablanusu yaitu dengan menggunakan mobil, sehingga kendaraan pribadi/mobil yang banyak memadati Pantai Tablanusu, dengan kondisi memang banyak pengunjung yang menggunakan mobil pribadi untuk samapai ke Pantai Tablanusu.

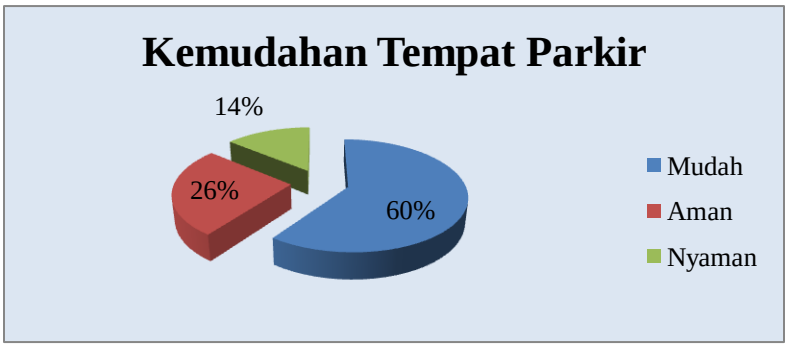
4.3.4 Persepsi Pengunjung Tentang Kemudahan Tempat Parkir

Berikut ini akan menjelaskan tabel tentang Persepsi Pengunjung berdasarkan kemudahan parkir yang ada di Kawasan Pantai Depapre, untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel IV.5
Persepsi Pengunjung Tentang Kemudahan Tempat Parkir

No	Kemudahan parkir	Frekuensi	Presentase (%)
1	Mudah	30	60
2	Aman	13	26
3	Nyaman	7	14
Total		**50**	**100**

(Sumber: Hasil Analisis 2013)



(Sumber: Hasil Analisis 2013)

Gambar 4.4
Persepsi Pengunjung Tentang Kemudahan Tempat Parkir

Berdasarkan tabel IV.5 dan Gambar 4.4 merupakan penilaian pengunjung tentang kemudahan tempat parkir di Pantai Tablanusu, dimana hasil yang diperoleh untuk penilaian pengunjung tentang kemudahan Parkir di Pantai Tablanusu pengunjung banyak yang menyatakan bahwa kemudahan tempat parkir yang lebih mudah dengan jumlah presentase sebesar (60%) dan yang paling sedikit pengunjung menyatakan bahwa kemudahan parkir nyaman dengan jumlah presentase sebesar (14%). Hal tersebut dapat diasumsikan bahwa pengunjung lebih banyak menyatakan bahwa Kemudahan Tempat Parkir di Pantai Tablanusu yang lebih mudah sehingga pengunjung bisa lebih mudah memarkirkan kendaraan mereka di Lahan Parkir Pantai Tablanusu ,dengan kondisi lahan tempat parkir memang mudah tetapi belum baik penataannya.

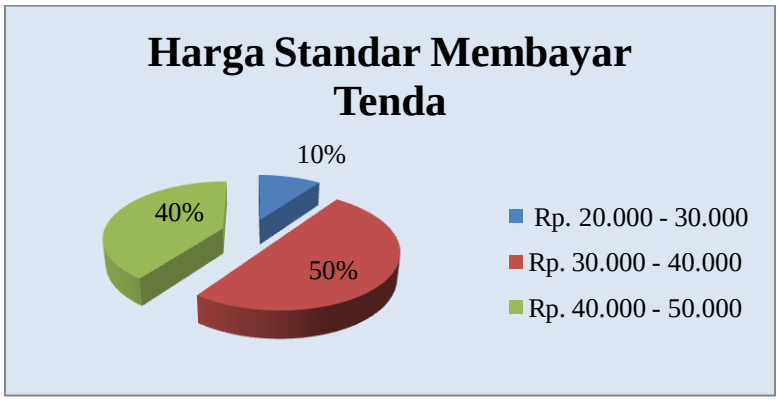
4.3.5 Persepsi Pengunjung Tentang Harga Standar Membayar Tenda

Berikut ini akan menjelaskan tabel tentang Persepsi Pengunjung berdasarkan harga standar tenda yang ada di Kawasan Pantai Tablanusu, untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel IV.6
Persepsi Pengunjung Tentang Harga Standar Membayar Tenda

No	Harga Standar Membayar Tenda	Frekuensi	Presentase (%)
1	Rp. 20.000 - 30.000	5	10
2	Rp. 30.000 - 40.000	25	50
3	Rp. 40.000 - 50.000	20	40
Total		**50**	**100**

(Sumber: Hasil Analisis 2013)



(Sumber: Hasil Analisis 2013)

Gambar 4.5
Persepsi Pengunjung Tentang Harga Standar Membayar Tenda

Berdasarkan tabel IV.6 dan Gambar 4.5 merupakan penilaian pengunjung tentang harga standar persewaan tenda di Pantai Tablanusu, dimana hasil yang diperoleh untuk penilaian pengunjung tentang harga standar tenda di Pantai Tablanusu pengunjung banyak yang menyatakan bahwa harga Rp. 30.000 – 40.000 dengan jumlah presentase sebesar (50%) dan yang paling sedikit pengunjung menyatakan bahwa harga standar Rp. 20.000 – 30.000 dengan jumlah presentase sebesar (10%). Hal tersebut dapat diasumsikan bahwa pengunjung lebih banyak menyatakan bahwa Harga standar tenda di Pantai Tablanusu yaitu dengan harga Rp. 30.000 - 40.000, sehingga hal ini membuat pengunjung hanya ingin di harga 30.000 - 40.000, memang

kondisi tenda- tenda yang ada di Pantai Tablanusu sangat baik bagi pengunjung dapat memadai untuk pengunjung sehingga dengan cukup baik harga standar yang diberikan.

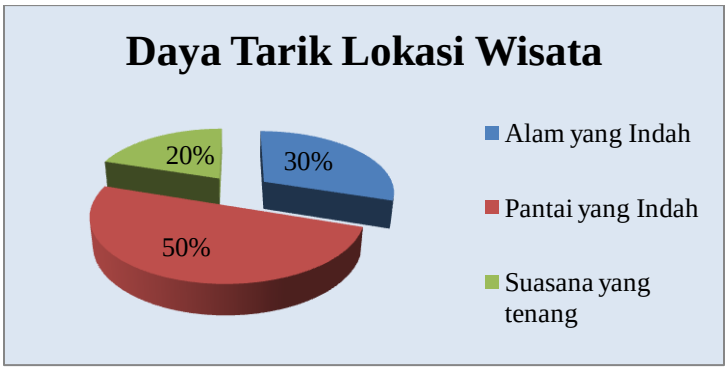
4.3.6 Persepsi Pengunjung Tentang Daya Tarik Lokasi Wisata

Berikut ini akan menjelaskan tabel tentang Persepsi Pengunjung berdasarkan Daya tarik lokasi wisata di Pantai Tablanusu, untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel IV.7
Persepsi Pengunjung Tentang Daya Tarik Lokasi Wisata

No	Daya Tarik Lokasi Wisata	Frekuensi	Presentase (%)
1	Alam yang Indah	15	30
2	Pantai yang Indah	25	50
3	Suasana yang tenang	10	20
Total		**50**	**100**

(Sumber: Hasil Analisis 2013)



(Sumber: Hasil Analisis 2013)
Gambar 4.6
Persepsi Pengunjung Tentang Daya Tarik Lokasi Wisata

Berdasarkan tabel IV.7 dan Gambar 4.6 merupakan penilaian pengunjung tentang Daya Tarik Lokasi Wisata di Pantai Tablanusu, dimana hasil yang diperoleh untuk penilaian pengunjung tentang Daya Tarik Lokasi Wisata di Pantai Tablanusu pengunjung banyak yang menyatakan bahwa Pantai Tablanusu dengan Daya tarik Lokasi Wisata yaitu Pantai yang Indah dengan jumlah presentase sebesar (50%) dan yang paling sedikit pengunjung menyatakan bahwa Pantai Tablanusu dengan suasana yang tenang dengan jumlah presentase sebesar (20%). Hal tersebut dapat diasumsikan bahwa pengunjung lebih banyak menyatakan Daya tarik lokasi

wisata Pantai Tablanusu dengan Pantai yang Indah, sehingga kondisi Pantai Tablanusu memang dengan Pantai yang begitu indah membuat para pengunjung untuk bisa berlama-lama menikmati keindahan Pantai Tablanusu.

4.3.7 Karakteristik Pengunjung Tentang Lama Waktu Perjalanan Hingga Sampai ke Lokasi Wisata.

Berikut ini akan menjelaskan tabel tentang Karakteristik Pengunjung berdasarkan intesitas lamanya waktu perjalanan menuju Kawasan Pantai Tablanusu, untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel IV.8
Karakteristik Pengunjung Tentang Lama Waktu Perjalanan Hingga Sampai di Lokasi Wisata

No	Lama waktu yang ditempuh untuk sampai di lokasi wisata	Frekuensi	Presentase (%)
1	1 jam	5	10
2	1,5 jam	15	30
3	2 jam	30	60
Total		**50**	**100**

(Sumber: Hasil Analisis 2013)



(Sumber: Hasil Analisis 2013)

Gambar 4.7
Karakteristik Pengunjung Tentang Lama Waktu Perjalanan Hingga Sampai di Lokasi Wisata

Berdasarkan tabel IV.8 dan Gambar 4.7 merupakan penilaian pengunjung terhadap lama waktu yang diperlukan untuk sampai di Pantai Tablanusu, dimana hasil yang diperoleh untuk penilaian pengunjung tentang Intensitas waktu untuk sampai di Pantai Tablanusu pengunjung

banyak yang menyatakan intesitas waktu yang diperlukan 2 jam dengan jumlah presentase sebesar (60%) dan yang paling sedikit pengunjung menyatakan bahwa intesitas waktu 1 jam dengan jumlah presentase sebesar (10%). Hal tersebut dapat diasumsikan bahwa pengunjung lebih banyak menyatakan bahwa pada intesitas waktu yang diperlukan untuk sampai Lokasi Wisata Pantai Tablanusu lama waktu 2 jam, sehingga memang waktu yang dipakai untuk sampai di lokasi wisata 2 jam karena kebanyakan pengunjung berdatangan dari kota jayapura.

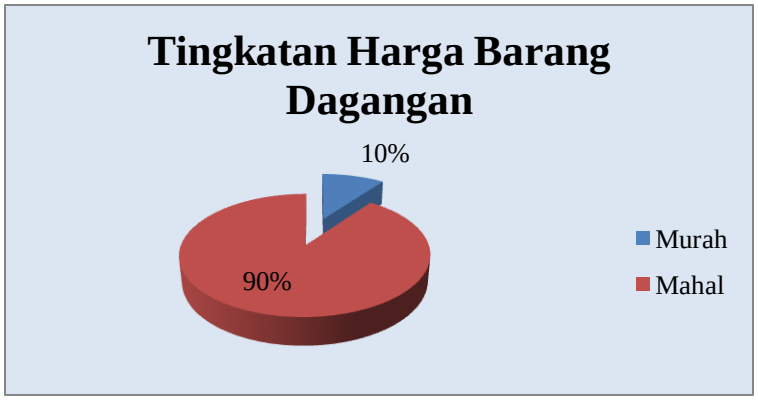
4.3.8 Persepsi Pengunjung Tentang Tingkatan Harga Barang Dagangan di Lokasi Wisata

Berikut ini akan menjelaskan tabel tentang Persepsi Pengunjung berdasarkan harga barang dagangan yang ada di Kawasan Pantai Tablanusu, untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel IV.9
Persepsi Pengunjung Tentang Tingkatan Harga Barang Dagangan di Lokasi Wisata

No	Tingkatan Harga Barang Dagangan di Lokasi Wisata	Frekuensi	Presentase (%)
1	Murah	5	10
2	Mahal	45	90
Total		**50**	**100**

(Sumber: Hasil Analisis 2013)



(Sumber: Hasil Analisis 2013)
Gambar 4.8
Persepsi Pengunjung Tentang Tingkatan Harga Barang Dagangan di Lokasi Wisata

Berdasarkan tabel IV.9 dan Gambar 4.8 merupakan penilaian pengunjung tentang tingkatan harga barang dagangan di lokasi wisata tentang Pantai Tablanusu, dimana hasil yang

diperoleh untuk penilaian pengunjung tentang harga barang dagangan di Pantai Tablanusu pengunjung banyak yang menyatakan bahwa harga barang dagangan yang lebih mahal dengan jumlah presentase sebesar (90%) dan yang paling sedikit pengunjung menyatakan bahwa harga barang dagangan dengan harga murah dengan jumlah presentase sebesar (10%). Hal tersebut dapat diasumsikan bahwa pengunjung lebih banyak menyatakan bahwa Harga barang dagangan dilokasi wisata Pantai Tablanusu mahal, sehingga tidak mudah untuk di jangkau, memang kondisi barang-barang dagangan yang dijual dilokasi wisata relatif cukup mahal di lokasi wisata.

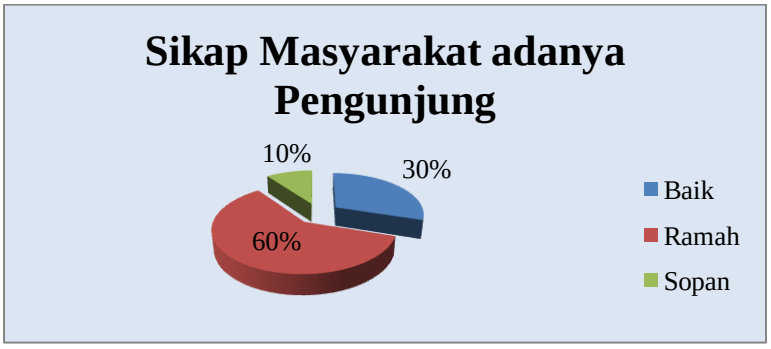
4.3.9 Persepsi Sikap Masyarakat Dengan Adanya Pengunjung

Berikut ini akan menjelaskan tabel tentang Persepsi Pengunjung berdasarkan sikap masyarakat dengan adanya pengunjung di Kawasan Pantai Depapre, untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel IV.10
Persepsi Sikap Masyarakat Dengan Adanya Pengunjung

No	Sikap Masyarakat dengan adanya pengunjung	Frekuensi	Presentase (%)
1	Baik	15	30
2	Ramah	30	60
3	Sopan	5	10
Total		**50**	**100**

(Sumber: Hasil Analisis 2013)



(Sumber: Hasil Analisis 2013)

Gambar 4.9
Persepsi Sikap Masyarakat Dengan Adanya Pengunjung

Berdasarkan tabel IV.10 dan Gambar 4.9 merupakan penilaian pengunjung tentang sikap masyarakat dengan adanya pengunjung di Pantai Tablanusu, dimana hasil yang diperoleh untuk

penilaian pengunjung tentang sikap masyarakat dengan adanya pengunjung di Pantai Tablanusu pengunjung banyak yang menyatakan bahwa sikap masyarakat terhadap pengujung ramah dengan jumlah presentase sebesar (60%) dan yang paling sedikit pengunjung menyatakan bahwa sikap masyarakat kepada pengunjung sopan dengan jumlah presentase sebesar (10%). Hal tersebut dapat diasumsikan bahwa pengunjung lebih banyak menyatakan sikap masyarakat terhadap pengujung, kondisi masyarakat Pantai Talanusu ramah ketika kita memasuki Kawasan Pantai Tablanusu.

4.3.10 Persepsi Pengunjung Tentang Adanya Perayaan/Tradisi di Lokasi Wisata

Berikut ini akan menjelaskan tabel tentang Persepsi Pengunjung berdasarkan Adanya perayaa/tradisi yang ada di Kawasan Pantai Tablanusu, untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel IV.11
Persepsi Pengunjung Tentang Adanya Perayaan/Tradisi di Lokasi Wisata

No	Adanya Perayaan/Tradisi di lokasi WIsata	Frekuensi	Presentase (%)
1	Ada	30	60
2	Tidak ada	20	40
Total		**50**	**100**

(Sumber: Hasil Analisis 2013)



(Sumber: Hasil Analisis 2013)
Gambar 4.10
Persepsi Pengunjung Tentang Adanya Perayaan/Tradisi di Lokasi Wisata

Berdasarkan tabel IV.11 dan Gambar 4.10 merupakan penilaian pengunjung tentang Adanya Perayaan/Tradisi di lokasi wisata Pantai Tablanusu, dimana hasil yang diperoleh untuk penilaian pengunjung tentang Adanya perayaan/tradisi di Pantai Tablanusu pengunjung banyak

yang menyatakan bahwa adanya perayaan tradisi memang ada tiap tahunnya dengan jumlah presentase sebesar (60%) dan yang paling sedikit pengunjung menyatakan bahwa tidak ada dengan jumlah presentase sebesar (40%). Hal tersebut dapat diasumsikan bahwa pengunjung lebih banyak menyatakan bahwa adanya Perayaan/Tradisi dilokasi wisata memang ada, kondisi Pantai Tablanusu tiap tahunnya mengadakan Perayaan/Tradisi budaya mereka seperti acara penyambutan ataupun perhelatan lainnya.

4.4 Analisis Arahan Pengembangan Obyek Wisata Pantai Tablanusu Kecamatan Depapre

Salah satu faktor yang mempengaruhi suatu pemilihan lokasi wisata adalah daya tarik, aksesbilitas, fasilitas dan sosial budaya. Oleh karenanya, faktor-faktor yang berkaitan dengan pengunjung dalam pemilihan lokasi wisata yang menjadi daya tarik, menjadi salah satu faktor penting dalam pengembangan kegiatan atau sarana wisata di Pantai Tablanusu. Pengembangan ini diharapkan membentuk gambaran yang diperoleh wisatawan dari berbagai kesan, pengalaman dan kenangan yang didapat sebelum, ketika dan sesudah mengunjungi obyek wisata.

4.4.1 Arahan Pengembangan Obyek Wisata Pantai Tablanusu

Obyek Wisata merupakan daya tarik utama yang dapat menggerakan seseorang untuk datang ke suatu tempat atau lokasi wisata, oleh sebab itu pengaturan dan pemeliharaan terhadap penyediaan obyek wisata ini merupakan sesuatu yang penting.

Pengembangan obyek wisata terkait dengan pengembangan pemilihan lokasi dengan adanya daya tarik dan kegiatan wisata. Dengan demikian arahan pengembangannya akan dirinci pada arahan pengembangan daya tarik dan kegiatan wisata. Arahan pengembangan ini mempertimbangkan segmen pasar wisata dalam pengembangan produk wisatanya. Berdasarkan RTRW Kabupaten Jayapura Tahun 2008-2028 prinsip arahan pengembangan adalah sebagai berikut:

- Adanya rencana pengembangan Kawasan Pesisir Depapre Kabupaten Jayapura yang akan dijadikan sebagai Kawasan Wisata Unggulan yaitu *Ekowisata Depapre*
- Pengembangan daya tarik dan kegiatan wisata ditunjukkan untuk pemilihan lokasi wisata yang menjadi preferensi pengunjung.

4.4.2 Arahan Pengembangan Sarana Prasarana Pantai Tablanusu

Pengembangan sarana prasarana diperlukan untuk mendukung pengunjung yang datang ke lokasi wisata untuk menikmati daya tarik dan kegiatan wisata yang ada, maka dalam pengembangannya pun diperlukan penyediaan dan pemeliharaan terhadap sarana prasarana yang akan disediakan.

Arahan pengembangan sarana prasarana meliputi aspek aksesbilitas, fasilitas, dan daya tarik budaya/ lokasi wisata. Berdasarkan persepsi pengunjung mengenai sarana prasarana yang telah dijelaskan pada bab sebelumnya hampir seluruh prasarana sarana dinyatakan oleh pengunjung perlu lebih dikembangkan lagi, baik kualitas maupun kuantitasnya dengan letak yang strategis serta mempunyai keamanan dan kenyamanan yang cukup sehingga pengembangan sarana prasarana wisata harus dilakukan. Arahan pengembangan sarana prasarana wisata ini harus mempertimbangkan segmen pasar wisata dalam pengembangan produk wisatanya.

Pengembangan sarana prasarana wisata mempunyai prinsip dasar adalah sebagai berikut:

- Pengembangan sarana prasarana ditunjukkan untuk sarana yang dinilai masih kurang memadai atau dinilai belum sesuai dengan permintaan, sehingga memerlukan penanganan lebih lanjut.
- Peningkatan dan pengembangan terhadap jumlah sarana prasarana wisata diberikan pada sarana yang menjadi preferensi utama pengunjung dan saat ini masih sedikit bahkan belum tersedia.

4.4.2.1 Aspek Daya Tarik Wisata

Berdasarkan hasil analisis, terdapat potensi dan permasalahan dalam menanggapi daya tarik lokasi wisata Pantai Tablanusu, hal yang dinikmati para pengunjung yang datang, adapun untuk variabel-variabel yang berpengaruh yaitu Alam yang Indah, Pantai yang Indah, dan Suasana yang tenang, dimana hasil yang diperoleh untuk penilaian pengunjung tentang Daya Tarik Lokasi Wisata di Pantai Tablanusu pengunjung banyak yang menyatakan bahwa Pantai Tablanusu dengan Daya tarik Lokasi Wisata yaitu Pantai yang Indah dengan jumlah presentase sebesar (74%) dan yang paling sedikit pengunjung menyatakan bahwa Pantai Tablanusu dengan suasana yang tenang dengan jumlah presentase sebesar (3%). Hal tersebut dapat diasumsikan bahwa pengunjung lebih banyak menyatakan Daya tarik lokasi wisata Pantai Tablanusu dengan

Pantai yang Indah, sehingga kondisi Pantai Tablanusu memang dengan Pantai yang begitu indah membuat para pengunjung untuk bisa berlama-lama menikmati keindahan Pantai Tablanusu.

Dengan adanya Potensi Pantai Tablanusu dengan Keindahan Pantai Tablanusu yang dinilai pengunjung cukup memuaskan, sedangkan untuk permasalahannya yaitu Masih kurangnya informasi kepada pengunjung tentang daya tarik Pantai Tablanusu, dan belum dipasarkan/ dikenalkan apa yang menjadi daya tarik Kawasan Wisata Pantai Tablanusu

Maka pengembangan yang perlu dilakukan adalah sebagai berikut :

a. Arahan pengembangan yang dibutuhkan yaitu kepada pemerintah dan pengelolah pantai agar membuat hal-hal yang lebih menarik lagi seperti pembuatan website khusus untuk Pantai Tablanusu dengan menjelaskan kondisi Pantai Tablanusu agar para wisatawan yang ingin mengetahui kondisi Pantai Tablanusu yang ada, dan lebih dimaksimalkan keindahan pantai tablanusu dengan membuat hal-hal yang menarik bagi para wisatawan atau pengunjung, diharapkan para pengunjung yang datang dapat memiliki daya tarik tersendiri bila mana berkunjung kembali ke Pantai Tablanusu.
b. Dilihat dari hasil persepsi pengunjung, bahwa pengunjung lebih menilai Pantai Tablanusu dengan kondisi Pantai yang Indah dengan presentase yang lebih besar atau lebih signifikan dibandingkan dengan penilaian pengunjung dengan suasana Pantai yang tenang.

4.4.2.2 Aspek Aksesbilitas

Berdasarkan hasil analisis, terdapat potensi dan permasalahan dalam menanggapi aspek aksesbilitas pantai tablanusu yang dinilai para pengunjung, adapun variabel-variabel yang berpengaruh kondisi jalan beraspal, jalan bebatuan, dimana hasil yang diperoleh untuk penilaian pengunjung tentang Aspek Aksesbilitas di Pantai Tablanusu, para pengunjung banyak yang menyatakan bahwa Pantai Tablanusu dengan Aspek Aksesbilitas yaitu Jalan yang beraspal dengan jumlah presentase sebesar (73%) dan yang paling sedikit pengunjung menyatakan bahwa jalan yang bebatuan dengan jumlah presentase sebesar (27%). Hal tersebut dapat diasumsikan bahwa pengunjung lebih banyak menyatakan bahwa Kondisi Jalan Pantai Tablanusu yang beraspal sehingga mudah untuk di jangkau, dengan kondisi pantai dengan hamparan batu koral sebelum kita memasuki lokasi wisata.

Dengan adanya Potensi Pantai Tablanusu dimana pada kondisi jalan menuju Pantai Tablanusu jalan yang digunakan hingga sampai ke Pantai Tablanusu cukup baik dengan jalan beraspal, sedangkan untuk permasalahannya yaitu Masih ditemukan jalan yang bebatuan dan berlubang.

Maka pengembangan yang perlu dilakukan adalah sebagi berikut :

a. Arahan pengembangan yang dibutuhkan yaitu Dengan adanya Kondisi Jalan yang ada yaitu jalan dengan kondisi baik atau beraspal tetapi masih dinilai pengunjung adanya jalan yang bebatuan atau berlubang, penyediaan aksesbilitas yang lebih mudah untuk dijangkau hingga sampai ke lokasi wisata, diharapkan pengunjung bahwa kedepannya pemerintah harus memperhatikan kondisi jalan yang ada, agar para wisatawan yang berkunjung dapat menikmati kembali perjalanan menuju lokasi wisata ataupun sebaliknya.
b. Dilihat dari hasil persepsi pengunjung, bahwa pengunjung lebih menilai Kondisi Jalan Pantai Tablanusu dengan Jalan yang baik dengan presentase yang lebih besar atau lebih signifikan dibandingkan dengan penilaian pengunjung dengan Kondisi Jalan yang bebatuan atau berlubang.

4.4.2.3 Aspek Fasilitas

Persepsi pengunjung mengenai fasilitas umum yang ada di kawasan obyek wisata Pantai Tablanusu, menilai bahwa fasilitas toilet, Warung dagangan, penginapan, areal parkir belum memadai baik dari segi kualitas maupun kuantitas. Maka arahan pengembangan yang perlu dilakukan adalah:

a. Penambahan dan peningkatan kualitas toilet dengan cara perbaikan kondisi yang rusak, pemeliharaan kebersihan dan penyediaan air bersih.
b. Penambahan atau peningkatan penyediaan penginapan yang ada disesuaikan para pengunjung yang berkunjung dan juga untuk tarif harga disesuaikan dengan pendapatan pengunjung yang ada.
c. Penyediaan sarana bermain bagi anak-anak, dan penyediaan tempat bagi masyarakat untuk menjual souvenir ataupun oleh-oleh khas pantai tablanusu kecamatan depapre
d. Perluasan penyediaan areal parkir yang sesuai dengan kapasitas

4.4.2.4 Aspek Sosial/ Ekonomi dan Budaya

Persepsi pengunjung mengenai Sosial/ Ekonomi dan Budaya terdapat hubungan dengan karekteristik masyarakat dan pengunjung. Dimana jika dilihat pada karakteristik masyarakat yang berhubungan dengan pekerjaan, jenis kelamin, dan umur. Untuk pekerjaan pada khususnya bagi kaum laki-laki kebanyakan yang bekerja sebagai nelayan dibandingkan dengan dengan perempuan dapat dilihat pada presentase pekerjaannya lebih banyak masyarakat yang mempunyai pekerjaan sebagai Nelayan dengan frekuensi sebesar (48%) sedangkan yang paling sedikit yaitu dengan Pekerjaan sebagai Pegawai Negeri Sipil sebesar (6%), setempat lebih dinilai penting dibandingkan jenis kelamin perempuan, maka dalam pengembangnnya diharapkan peningkatan dan pengetahuan dan keikutsertaan masyarakat setempat dalam pengembangan pariwisata, untuk pemerintah setempat dan pengelola pantai agar membuat suatu penyuluhan kepada masyarakat agar mereka dapat mengembangkan hasil-hasil tangkapan nelayan yang mereka jalani dan perlu adanya penyampaian kepada masyarakat dalam pengelolaan hasil-hasil tangkapan nelayan lebih dikembangkan lagi, sedangkan bagi para pengunjung para pengelola dan pemerintah setempat harus bekerjasama untuk menyediakan sarana bagi masyarakat setempat dalam mengadakan acara-acara khusus agar pengunjung yang datang dapat menikmati perayaan/tradisi masyarakat setempat dengan baik, dan dapat mengenal tradisi masyarakat setempat.